RINGKASAN

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa adanya perasaan malu yang dirasakan oleh orang tua ABK. Karena tidak mampu memberikan pelayanan yang terbaik buat anaknya, kemudian faktor yang utama yaitu sekolah yang ditujukan secara resmi oleh pemerintah yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk menampung ABK terkesan cukup mahal dan lokasinya belum merata tidak terdapat di semua wilayah. Padahal ABK sendiri semakin banyak di seluruh wilayah, dengan hal tersebut maka kebanyakan dari ABK tidak bersekolah. Selain itu, dari pihak masyarakat pun belum mengetahui adanya pendidikan inklusi di Kabupaten Banyumas yang fisilitasnya khusus untuk melayani ABK. Tetapi kebanyakan Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas belum siap untuk melayani ABK karena kekurangan Guru Pendamping Khusus (GPK) dan fasilitas yang khusus untuk melayani ABK.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto dan SDN 1 Tanjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam pelaksanaan USBN ini di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto sebagai perwakilan sekolah swasta dan SDN 1 Tanjung sebagai perwakilan sekolah negeri yaitu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan Sekolah Dasar untuk memberikan pelayanan ujian untuk ABK dengan maksimal. Untuk faktor penghambatnya yaitu kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) berupa Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan masih kurang karena masih ada beberapa guru dan masyarakat yang belum mengetahui persis tentang pendidikan inklusi, waktu yang ketika pelaksanaan ujian yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus masih terasa singkat dan terlalu cepat jika disamakan dengan anak reguler lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

SUMMARY

The National Standard School Examination for special needs childern is motivated by the assumption of feeling ashame by special needs childern's parents. The parents of special needs childern are could not provide the best service for their childern, so the main factor is the school officially designated by the government named, Extraordinary School for special needs childern. The extraordinary school was quite expensive and its not widely spread in all regions. Even the special needs childern is increasing in all regions, but most special needs childern is not going to school. Besides that, from the community side, the parents were not aware of any inclusive education in Banyumas Regency whose facilities were specifically for serving special needs childern. Most elementary schools in Banyumas Regency are not ready to serve special needs childern due to the lack of Special Assistant Teachers and special facilities to serve special needs childern.

The purpose of this research is to describe and explain the factors that supporting and inhibit the implementation the national standard school examination (USBN) program for special needs childern at SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto and SD 1 Tanjung. The method of this research used qualitative research with a purposive sampling technique. Data collection uses interview and collections.

The result of this study indicates that the implementation of the National Standard School Examination in SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto as private schools and SDN 1 Tanjung as representatives of state schools, there are factors that influence the supporting factors, there is support from Departement of Education in Banyunas Regency and elementary school for provide examination for special needs childern as well. For the inhibit factors, there were a lack of special assitant teachers to assist special needs childern. The socialization from Departement of Education was still lacking because some of people have not know about inclusive education and also the duration of exam was too short and fast if compared to other regular childern.

Keyword: Education, The National Standard Examination, Special Needs Childern